

GAMBARAN JENIS PERILAKU BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Antonia Rensiana Reong¹, Gabriel Mane, Maria Sofia Anita Aga¹, Maria Mbola¹, Herni Sulastien^{2*}

¹Akademi Keperawatan St Elisabeth Lela, Jl. Mapitara, Kabor, Alok, Sikka, Nusa Tenggara Timur 86161, Indonesia

²Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Jl. Kaktus No.1-3, Gomong, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83126, Indonesia

[*hernisulastien@ymail.com](mailto:hernisulastien@ymail.com)

ABSTRACT

Bullying adalah bentuk penganiayaan beraneka ragam, yang ditandai dengan kegiatan yang dilakukan berulang kali pada seseorang terhadap agresi fisik atau emosional termasuk menggoda, menyebut nama, mengejek, mengancam, melecehkan, mengejek, mengaburkan, pengucilan sosial atau rumor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran jenis perilaku Bullying pada anak usia sekolah dasar di SDK 078 Paipenga Desa Tuwa, Kecamatan Tanawawo, Kabupaten Sikka. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada responden. Variabel yang diteliti adalah jenis perilaku bullying pada anak-anak di sekolah dasar di SDK 078 Paipenga, Desa Tuwa, Kecamatan Tanawawo, Kabupaten Sikka. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 40 responden, dan seluruh populasi tersebut dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Analisis data dilakukan dengan pendekatan univariat. Hasil Penelitian diketahui hasil penelitian berdasarkan kelompok umur responden dimana responden yang mengalami kasus bullying fisik, bullying verbal dan bullying relasional berada pada rentang usia 9-10 tahun sebanyak 31 responden (78%). Dan kelompok jenis kelamin responden, dimana dari 40 responden ditemukan 39 responden yang mengalami bullying fisik, verbal dan relasional yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (70%), laki-laki 11 orang (28%). Dan berdasarkan kelompok jenis perilaku bullying, dari 40 responden hanya 1 orang (3%) yang tidak mengalami perilaku bullying; baik jenis bullying fisik, verbal maupun relasional. Yang mana mengalami jenis bullying fisik berjumlah 6 orang (15%), yang mengalami jenis bullying verbal berjumlah 8 orang (20%), yang mengalami jenis bullying fisik relasional berjumlah 11 orang (28%), yang mengalami jenis bullying fisik verbal berjumlah 1 orang (3%), yang mengalami jenis bullying verbal relasional berjumlah 1 orang (3%), dan responden yang mengalami ketiga jenis bullying sekaligus, bullying fisik, bullying verbal dan bullying relasional berjumlah 8 orang (20%). Dari 40 responen yang mengalami perilaku bullying 39 orang dari ketiga jensi bullying baik bullying fisik, bullying verbal dan bullying relasional. Sedangkan 1 orang (3%) tidak mengalami perilaku bullying. Dan kelompok jenis kelamin yang mengalami perilaku bullying yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (70%), dan kelompok usia yang mengalami kasus bullying berada pada rentang usia 9-10 tahun sebanyak 31 orang (78%).

Kata kunci: anak usia sekolah dasar; bullying; perilaku

DESCRIPTION OF TYPES OF BULLYING BEHAVIOR IN ELEMENTARY SCHOOL-AGE CHILDREN

ABSTRACT

Bullying is a multifaceted form of persecution, which is characterized by repeated activities on a person against physical or emotional aggression including teasing, name-calling, ridiculing, threatening, harassing, ridiculing, obscuring, social exclusion or rumors. Objective from this study is to determine the description of the type of bullying behavior in elementary school-age children in SDK 078 paipenga Tuwa Village, Tanawawo District, Sikka District. In this study the type of research used is quantitative research using descriptive research methods using primary data, which is obtained through the distribution of questionnaires distributed to respondents with the variables studied, namely the type of bullying behavior in elementary school-age children in SDK 078 paipenga Tuwa

Village, Tanawawo District, Sikka Regency. The population in this study was 40 respondents with a sample of 40 respondents. The sampling technique in this study used simple random sampling. Data analysis using univariate. Research Results known the results of the study based on the age group of respondents where respondents who experienced cases of physical bullying, verbal bullying and relational bullying were in the age range of 9-10 years as many as 31 respondents (78%). And the gender group of respondents, where from 40 respondents found 39 respondents who experienced physical, verbal and relational bullying, namely 28 women (70%), men 11 people (28%). And based on the group of types of bullying behavior, out of 40 respondents only 1 person (3%) did not experience bullying behavior; Both types of physical, verbal and relational bullying. Those who experienced the type of physical bullying numbered 6 people (15%), who experienced the type of verbal bullying numbered 8 people (20%), who experienced the type of relational physical bullying numbered 11 people (28%), who experienced the type of verbal physical bullying amounted to 1 person (3%), who experienced the type of relational verbal bullying amounted to 1 person (3%), and respondents who experienced the type of verbal bullying. 40 responses who experienced bullying behavior, 39 people from all three types of bullying both physical bullying, verbal bullying and relational bullying. While 1 person (3%) did not experience bullying behavior. And the sex group that experienced bullying behavior was female as many as 28 people (70%), and the age group who experienced bullying cases were in the age range of 9-10 years as many as 31 people (78%).

Keywords: behavior; bullying; elementary school age children

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2010), bullying merupakan masalah yang sering dihadapi oleh anak-anak di sekolah. Bullying dapat didefinisikan sebagai bentuk penganiayaan yang beragam, ditandai dengan tindakan yang dilakukan secara berulang terhadap individu, baik dalam bentuk agresi fisik maupun emosional, seperti menggoda, memanggil nama, mengejek, mengancam, melecehkan, pengucilan sosial, atau penyebaran rumor (Utami et al., 2019). Istilah bullying masih tergolong asing bagi banyak masyarakat Indonesia, meskipun fenomena ini telah ada sejak lama dan terjadi di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Soedjatmiko et al., 2016). Bullying pada anak umumnya terjadi di lingkungan sekolah, namun masih banyak guru di Indonesia yang belum menganggapnya sebagai masalah yang serius (Soedjatmiko et al., 2016).

Fenomena bullying ini tersebar di seluruh dunia. Prevalensi bullying diperkirakan berkisar antara 8 hingga 50% di beberapa negara, termasuk Asia, Amerika, dan Eropa. Namun, hingga saat ini, belum ada data yang jelas mengenai prevalensi bullying di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Amy pada tahun 2006 menunjukkan bahwa sekitar 10%-16% siswa Sekolah Dasar (SD) kelas IV-VI di Indonesia mengalami perilaku bullying setidaknya satu kali dalam seminggu (Soedjatmiko et al., 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh LSM Plan International dan International Center for Research on Woman / ICRW (2015), Asia mencatat angka kejadian bullying di kalangan siswa mencapai 70%, dan penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa 84% siswa di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Data dari KPAI (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar kasus bullying terjadi di tingkat pendidikan dasar, dengan angka mencapai 25 kasus atau 67% (Pratiwi & Utami, 2021).

Di Kabupaten Sikka, khususnya di Desa Tuwa Kecamatan Tanawawo, terdapat siswa-siswa di Sekolah Dasar yang menunjukkan perilaku bullying, seperti agresi verbal, reaksi berlebihan terhadap pujian, perasaan tidak disukai oleh orang lain, ketidakmampuan dalam mengendalikan emosi, kurangnya kepercayaan diri, serta pesimisme dalam berkompetisi.

Siswa-siswa tersebut mulai membentuk kelompok atau geng sendiri, yang mengakibatkan persaingan yang tidak sehat di antara mereka. Mereka mulai saling mengejek, bolos sekolah dan tidak mengerjakan tugas sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan beberapa kasus siswa, peneliti menemukan beberapa perilaku *bullying* yaitu seperti berupa kata-kata, dan perbuatan (Retong, 2019). Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya *bullying* antara lain, faktor perbedaan kelas, tradisi atau kebiasaan dalam senioritas, keluarga tidak rukun, iklim lingkungan sekolah yang tidak hangat dan tidak bersahabat atau diskriminatif, karakter individu atau kelompok (Ahmad et al., 2020). Dampak yang dapat disebabkan oleh *bullying* adalah masalah psikologi, masalah fisik, gangguan tidur, pikiran untuk bunuh diri, tidak dapat menyatu dengan orang-orang lain disekitar, gangguan prestasi serta sulit percaya dengan orang lain (Pratiwi & Utami, 2021). Untuk mencegah, mengurangi, dan menangani tindakan bullying di kalangan siswa, sekolah sebaiknya mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling (BK), yang mencakup salah satu jenis layanan yaitu layanan informasi. Layanan informasi ini bertujuan agar individu atau siswa dapat memahami dan menguasai informasi yang berguna untuk kepentingan sehari-hari serta perkembangan diri mereka (Nomor et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara kepada 40 orang anak di SDK 078 Paipenga, peneliti menemukan data 32 anak di SDK Paipenga pernah melakukan *bullying* dengan dalam bentuk ejekan, berkata kasar hingga membentak teman bahkan sampai pada perilaku memukul teman, sehingga membuat siswa yang di *bully* merasa minder dan takut, sedangkan 8 siswa lainnya mengatakan mereka sering mengejek teman, memaki teman dan mengancam teman. Berdasarkan data survey awal, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran jenis perilaku *bullying* pada anak usia sekolah Dasar” di SDK 078 Paipenga, Desa Tuwa Kecamatan tanawawo, Kabupaten Sikka”, dengan tujuan menganalisis gambaran jenis perilaku *bullying* secara fisik, verbal dan relasional pada anak sekolah dasar di SDK 078 Paipeng, Desa Tuwa, Kecamatan Tanawawo, Kabupaten Sikka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang mengandalkan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner standar. Kuesioner ini berjudul "Jenis Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar" dan disebarkan kepada responden yang menjadi objek penelitian. Variabel yang diteliti adalah jenis perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar di SDK 078 Paipenga, Desa Tuwa, Kecamatan Tanawawo, Kabupaten Sikka. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 40 responden, dan seluruh populasi tersebut dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode univariat.

HASIL

Tabel 1.
Tabel Distribusi responden berdasarkan usia

Usia F.v.r	f	%
7-8 tahun	6	15%
9-10 tahun	31	78%
11-12 tahun	2	5%
Usia T.F.v.r		
7-8 tahun	0	0%
9-10 tahun	0	0%
11-12 tahun	1	3%

Tabel 1 ditemukan hasil penelitian berdasarkan kelompok umur responden, dimana responden yang mengalami kasus bullying fisik, verbal, relasional berada pada rentang usia 9-10 tahun sebanyak 31 responden (78%).

Tabel 2.
 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

F.v.r	Jenis Bullying	
	f	%
Laki-laki	11	28%
Perempuan	28	70%
T.f.v.r		
Laki-laki	1	3%
Perempuan	0	0%
	40	100%

Tabel 2 ditemukan hasil penelitian berdasarkan kelompok jenis kelamin responden, dimana dari 40 responden ditemukan 39 responden yang mengalami bullying Fisik, Verbal, dan Relasional yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (70%), laki-laki 11 responden(28%).

Tabel 3.
 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis bullying

	Jenis Bullying	
	F	%
T.F.V.R	1	3%
R	4	10%
F	6	15%
V.R	8	20%
F.R	11	28%
F.V	1	3%
V.R	1	3%
F.V.R	8	20%

Tabel 3 hasil penelitian berdasarkan kelompok jenis perilaku *Bullying*, dari 40 responden berjumlah 1 orang (3%) tidak mengalami perilaku bullying; baik jenis bulliying fisik , bulliying verbal, bulliying Relasional. Yang hanya mengalami jenis bullying relasional berjumlah 4 orang (10%). Yang hanya mengalami jenis bullying fisik berjumlah 6 orang (15%). Yang hanya mengalami jenis bullying verbal relasional berjumlah 8 orang(20%) yang hanya mengalami jenis bullying fisik relasional berjumlah 11 orang (28%),yang hanya mengalami jenis bullying fisik verbal berjumlah 1 orang (3%), yang hanya mengalami jenis bullying verbal relasional berjumlah 1 orang (3%), dan responden yang mengalami ketiga jensi bullying sekaligus ; bullying fisik, bullying verbal,dan bullying relasional berjumlah 8 orang (20%).

PEMBAHASAN

Gambaran umum karakteristik responden

Umur

Umur merupakan waktu hidup yang dinilai dalam tahun dengan melakukan pembulatan ke bawah atau pada ulang tahun terakhir (Depkes,2008). Hasil penelitian menunjukan kecenderungan menjadi korban *bullying* ditemukan pada semua kategori usia 9 – 10 tahun. Dari 40 responden, kecenderungan menjadi korban *bullying* lebih banyak dialami oleh anak yang berusia (9-10 tahun) sebanyak 31 responden (78%). Teori yang diungkapkan oleh Erwanti (2015) menunjukkan bahwa rentang usia anak sekolah berkisar antara 6 hingga 12

tahun. Pada tahap ini, perkembangan psikososial anak berada dalam fase industri bagi mereka yang berkembang normal, sementara bagi yang mengalami penyimpangan, fase tersebut dapat beralih menjadi inferioritas. Usia anak sekolah juga merupakan periode yang rentan terhadap kejadian bullying. Anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun berada dalam masa laten, di mana mereka lebih fokus pada interaksi sosial dengan teman sebaya, yang dapat meningkatkan risiko terlibat dalam situasi bullying. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pra-remaja lebih sering menjadi korban bullying, disebabkan oleh munculnya sifat keras kepala dan kecenderungan untuk membantah, yang merupakan dampak dari keyakinan yang mereka anggap benar namun dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Pada usia sekolah, anak mulai berinteraksi dan berusaha untuk mencapai kompetensi. Keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai kompetensi di sekolah dapat memicu perilaku bullying pada anak.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin merujuk pada perbedaan biologis yang ada sejak lahir, yang membedakan antara laki-laki dan perempuan (Depkes, 2008). Dalam sebuah penelitian yang melibatkan 40 responden, ditemukan bahwa kecenderungan untuk menjadi korban bullying lebih tinggi pada perempuan, dengan 28 responden (70%) dibandingkan dengan laki-laki yang hanya berjumlah 11 orang (28%). Penelitian sebelumnya oleh Ediana (2013) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih sering terlibat dalam perilaku bullying, dengan rata-rata 17,29 dibandingkan dengan perempuan yang hanya 16,04. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nansel et al. (2001) yang dikutip oleh Mislom dan Gallo (2006), yang menyatakan bahwa siswa laki-laki lebih sering menjadi korban bullying dibandingkan siswa perempuan. Perbedaan jenis kelamin juga diidentifikasi sebagai salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap perilaku bullying. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak perempuan lebih banyak menerima perlakuan *bullying* karena anak perempuan memiliki kecenderungan berperilaku agresif, sedangkan anak laki-laki lebih menunjukkan sikap penerimaan terhadap perilaku *bullying* serta lebih sering terlibat dalam tindakan *bullying*.

Gambaran jenis perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar

Dalam kajian ini, akan dijelaskan mengenai Jenis Perilaku Bullying yang terjadi pada Anak Usia Sekolah Dasar. Bullying adalah suatu pola perilaku agresif yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan, dengan maksud untuk membuat individu lain merasa tidak nyaman, takut, dan terluka, yang sering kali terjadi akibat perbedaan dalam penampilan, budaya, ras, agama, serta identitas gender seseorang (British Columbia, 2012). Konsep perilaku *bullying* menurut (Soesetio, 2005) yaitu sebuah tindakan atau perilaku agresif dan negatif yang dilakukan seseorang untuk menyakiti orang lain dan mengganggu orang lain yang lebih lemah demi kepuasan tersendiri. Konsep perilaku *bullying* memiliki tiga tingkat perilaku yaitu ringan, sedang dan berat. tingkat. *bullying* ini lebih mudah untuk ditangani karena levelnya masih ringan. Pada *bullying* ringan ini mereka hanya mengalami sedikit satu atau dua kali dalam seminggu atau dua minggu dan tidak terus menerus melakukan *bullying*. Hasil penelitian diperoleh gambaran jenis perilaku *bullying* Relasional pada anak usia sekolah dasar terbanyak pada kategori perilaku *bullying* fisik, verbal dan relasional sebanyak 39 responden (98%). Ada beberapa jenis perilaku bullying yaitu :

Jenis perilaku *bullying* fisik

Bullying fisik adalah tindakan yang dilakukan untuk melukai individu melalui cara-cara seperti memukul, menendang, mendorong, mempermainkan, meneror, dan berbagai tindakan lain yang bertujuan untuk menyakiti serta mencederai orang lain (Olweus, 2009). Penelitian

menunjukkan bahwa dari 40 responden yang mengalami bullying fisik, 27 responden (68%) menunjukkan kecenderungan menjadi korban bullying fisik ringan. Menurut Sumanto (2014), siswa di tingkat kelas tinggi menunjukkan minat yang besar terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, serta memiliki rasa ingin tahu dan semangat belajar yang tinggi. Pada fase ini, anak-anak cenderung membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama, di mana mereka mulai mengabaikan aturan permainan tradisional yang ada. Hubungan sosial yang buruk dengan teman sebaya dan kurangnya kepercayaan diri dapat berkontribusi terhadap tindakan bullying. Anak-anak yang menjadi target bullying sering kali memiliki karakteristik internal seperti rendahnya kepercayaan diri dan harga diri, yang menjadikan mereka sasaran empuk bagi pelaku bullying. Penindasan fisik tidak hanya terbatas pada pukulan atau tindakan yang meninggalkan bekas pada tubuh korban, tetapi juga dapat berupa penghadangan di jalan, intimidasi dengan membawa kelompok, atau melempari dengan benda-benda kecil. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rigby (2010) yang menyatakan bahwa angka kejadian bullying meningkat pada akhir sekolah dasar dan mencapai puncaknya saat anak memasuki sekolah menengah. Penelitian mengenai bullying di sekolah yang dilakukan oleh Fika (2012) juga menunjukkan bahwa kejadian bullying lebih banyak terjadi pada anak di kelas 4, dengan persentase sebesar 72,7%.

Jenis perilaku *bullying* Verbal

Bullying verbal merupakan tindakan yang bertujuan untuk melukai seseorang melalui ejekan dan menjadikannya sebagai bahan lelucon, serta menyapa individu dengan julukan yang dapat membuatnya merasa tidak nyaman, terluka, dan marah (Solberg, 2009). Penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden yang mengalami bullying, 15 responden (38%) menunjukkan kecenderungan menjadi korban bullying verbal ringan. Temuan ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Basyirudin (2010), yang menyatakan bahwa tindakan bullying verbal dapat berupa pemberian julukan, celaan, fitnah (seperti menyebarkan gosip), kritik yang kejam, serta penghinaan yang bersifat pribadi maupun rasial.

Tindakan verbal ini sering kali dilakukan tanpa disadari, menggunakan kata-kata, pernyataan, dan pemanggilan nama untuk memperoleh kekuasaan dan kontrol atas target. Pelaku biasanya akan terus-menerus menggunakan penghinaan untuk merendahkan dan menyakiti orang lain. Dampak dari bullying verbal ini adalah anak atau siswa menjadi takut untuk berbicara atau mengemukakan pendapat. Korban bullying verbal sering kali merasa cemas ketika harus tampil di depan umum karena trauma akibat tanggapan atau ucapan buruk yang pernah mereka terima. Meskipun sering dianggap sepele, bullying verbal memiliki efek jangka panjang yang mendalam pada korban. Penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa perilaku bullying sering kali dimotivasi oleh pelaku yang awalnya bercanda, namun kemudian berujung pada tindakan yang benar-benar menyakiti korban, seperti melontarkan kata-kata kasar.

Jenis perilaku *Bullying* relasional

Bullying relasional adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk menolak, mengeluarkan, dan menjauhkan seseorang dari kelompok pertemanan, serta meninggalkan individu tersebut dari berbagai aspek secara sengaja. Tindakan ini juga melibatkan pemfitnahan dengan menyebarkan kebohongan tentang seseorang agar ia dipandang negatif oleh teman-temannya (Rachmawati, 2009). Penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, terdapat 31 responden (78%) yang mengalami bullying relasional dalam tingkat ringan. Setiawati & Al Fathoni (2020) menjelaskan bahwa bullying relasional merupakan bentuk tindakan agresif dalam hubungan sosial yang dilakukan secara sengaja dan berulang untuk mengontrol, dengan

tujuan untuk menyakiti, menimbulkan ketakutan, atau sekadar untuk bersenang-senang. Bentuk-bentuknya meliputi intimidasi, pengucilan, pengabaian, diskriminasi, serta tindakan yang mengganggu hubungan pertemanan, seperti menyebarkan rumor negatif, menggossip, dan mengisolasi individu dari aktivitas tertentu. Bullying relasional dapat disimpulkan sebagai bentuk intimidasi di mana pelakunya berusaha menyakiti individu atau kelompok melalui pengabaian dan pengucilan. Tindakan intimidasi ini sering kali sulit terdeteksi, bahkan pelaku sering kali tidak menyadari bahwa mereka telah melakukan bullying. Fenomena ini sering terjadi pada masa awal remaja, ketika individu mengalami perubahan fisik, mental, emosional, dan seksual. Penelitian menunjukkan bahwa pada usia sekolah dasar, anak-anak berusaha menemukan jati diri mereka dengan menyesuaikan diri dengan teman sebaya, sehingga bullying relasional dapat muncul di kalangan anak-anak di usia tersebut.

SIMPULAN

Bedasarkan kelompok umur responden, dimana responden yang banyak mengalami kasus bullying fisik, Verbal dan relasional berada pada rentang usia 9-10 tahun sebanyak 31 orang (78%). Berdasarkan kelompok jenis kelamin responden dimana dari 40 responden ditemukan 39 responden yang mengalami bullying fisik, verbal, relasional yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (70%). Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Katolik Paipenga dari 40 responden yang mengalami perilaku Bullying, baik Bullying Fisik, bullying Verbal, dan bullying Relasional sebanyak 39 responden (98%) dan hanya 1 responden yang tidak mengalami perilaku bullying baik bullying fisik, verbal, dan relasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., No, Y., Ntt, F., Barat, M., Rembong, L., & Salahudin, M. A. N. (2020). *Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah*. 3(3), 120–129.
- Alfabeta. Taylor, R. (2011). *Kiat-Kiat Pedagogis Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Atikah, S., ... & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19-32.
- Angelis, B. (2003). *Percaya Diri: Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ani, S. D., & Nurhayati, T. (2019). Pengaruh Bullying Verbal di Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Perilaku Siswa. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2). 88- 101
- De Vega, A., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433-439.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39-48.

- Fatimah. (2010). Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Pustaka setia.
- Fatimatuzzahro, A., Suseno, M. N., & Irwanto, B. (2017). Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Petik*, 3(2), 1-12.
- Febriyani, Y. A., & Indrawati, E. S. (2017). Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas XI IPS. *Jurnal Empati*, 5(1), 138-143.
- Ghufron, N. d. (2011). Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iswidharmanjaya, Enterprice. (2014). Pengembangan Sikap Anak Usia Dini. Bandung: CV Alfabeta.
- Korua, S. F., Kanine, E., & Bidjuni, H. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2). 1-7.
- Lauster, P. (2002). Tes Kepribadian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1992). Analisis data kualitatif (diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta. UI Press.
- Moleong, Lexy. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: UI Press. Olweus.1993. Bullying At School: What We Know and What We Can Do. Oxford: Blackwell.
- Nomor, V., Juni, E., Pgsd, P., & Slamet, U. (2019). *JENIS-JENIS BULLYING DAN PENANGANANNYA DI SD N MANGONHARJO KOTA SEMARANG p : 106-116*. 2, 106–116.
- Petrus, J., & Patalatu, S. J. (2020). Pengaruh Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SD SeKecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 14 (1). 80-88.
- Pratiwi, I., & Utami, G. T. (2021). *Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review*. 6(1), 51–68.
- Putri, H. N., & Nauli, F. A. (2015). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying pada Remaja (Doctoral dissertation, Riau University).
- Retong, M. L. (2019). *Meminimalkan Perilaku Bullying Melalui Konseling Peer Group Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Maumere PENDAHULUAN Masa remaja sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai , pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini dise*. 1(1), 103–112.
- Selvia, F., Sugiharto, D. Y. P., & Samsudi, S. (2017). Teknik Cognitive Restructuring dan Thought Stopping Dalam Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 20-27.
- Simbolon, M. (2012). Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 233- 243.

- Soedjatmiko, S., Nurhamzah, W., Maureen, A., & Wiguna, T. (2016). Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. *Sari Pediatri*, 15(3), 174. <https://doi.org/10.14238/sp15.3.2013.174-80>
- Sulisrudatin, N. (2014). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>
- Ulum, A. S., Sumarwiyah, S., & Pratiwi, I. A. (2019). Peningkatan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Model Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Kartu Kelas IV SD 2 Bakalan Krapyak. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). 107-115.
- Utami, T. W., Astuti, Y. S., & Livana, P. (2019). Hubungan Kecemasan dan Perilaku Bullying Anak Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 1–6.
- Yayasan Semai Jiwa Insani. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.

